

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

BPTP BALITBANGTAN SULAWESI TENGAH

TAHUN 2017



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI TENGAH
2018

**LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
(LAKIP)**

**BALAI PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI TENGAH**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALITBANGTAN SULAWESI TENGAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No.29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Republik Indonesia No 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan setiap instansi Pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran. Penyampaian LAKIN BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2015 – 2019, khususnya penetapan kinerja Tahun 2015. Di samping itu penyusunan LAKIP ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP di masa yang akan datang.

Semoga laporan ini menjadi tolok ukur dan evaluasi bagi perencanaan program untuk tahun mendatang. Disadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu saran dan koreksi dari pembaca sangat diharapkan.

Palu, Januari 2018

Kepala BPTP Sulawesi Tengah

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt. MP

NIP. 19691029 199603 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi dan misi BPTP sesuai Renstra 2015 - 2019, maka telah ditetapkan 2 (Dua) tujuan yang akan dicapai, yaitu (1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim,. (2).Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional, baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan per orangan. Sedangkan sasarannya difokuskan pada 5 (lima) hal, yakni 1). Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi , (2). Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhipunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3) Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi dan (5) Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Dari aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2017 BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan revisi anggaran terakhir, mengelola anggaran sebesar **Rp 24.380.950.000** , terdiri dari pagu belanja pegawai sebesar **Rp 5.270.430.000** pagu belanja barang operasional sebesar **Rp 1.730.000.000,-** ; pagu belanja barang non operasional **Rp 7.374.520.000,-**; serta pagu belanja modal sebesar **Rp 10.006.000.000,-**. Adapun realisasi keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2017 sebesar **Rp. 23.152.540.789,- (94.96 %)** dari total dana RP. 24.380.950.000,-.sedangkan Capaian realisasi fisik sebesar **100 %**. Dari aspek PNBPN terjadi peningkatan sebesar **215 %** dari nilai target (Rp.112.025.000) yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar **Rp.298.206.189,-** (Pendapatan sewa tanah,sewa gedung dan bangunan) **Rp.35.818,919,-**Pendapatan Jasa lainnya **Rp.1.890.000,-**Pendapatan Pelunasan non Ganti Rugi (TP/TGR) Rp. **18.112.000,-**,Pendapatan Denda Keterlambatan Pekerjaan **Rp.1.656.270,-**, Sedangkan Penerimaan Fungsional sebesar : **Rp.240.729.000,-** yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi

I	PENDAHULUAN	1
II	RENCANA DAN PERJANJIAN KINERJA	6
III	AKUNTABILITAS KINERJA	19
3.1.	PENGUKURAN KINERJA	19
3.2.	EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	19
IV.	AKUNTABILITAS KEUANGAN	48
V.	PENUTUP	51

DAFTAR TABEL

TABEL	1	Rencana Kinerja Tahunan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017	10
TABEL	2	Penetapan Kinerja Tahun 2017.....	13
TABEL	3	Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2017	15
TABEL	4	Perubahan Revisi Anggaran BPTP Tahun 2017	18
TABEL	5	Tingkat Capaian Kinerja Masing- Masing Iindikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016 dan 2017.....	19
TABEL	6	Indikator kinerja dan capaian output kegiatan Teknologi pertanian spesik lokasi.....	23

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2017 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Tahun 2017, merupakan tahun kedua dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi tengah yang sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“Terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan**

tropika". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Dari aspek kondisi agroekosistem, Sulawesi Tengah cukup bervariasi dengan tipe iklim yang beragam. Hal ini merupakan sumberdaya pertanian potensial yang perlu dikembangkan menjadi sumberdaya produktif. Namun untuk mengembangkan setiap agroekosistem tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala spesifik yang perlu penanganan secara cermat, baik melalui diseminasi teknologi maupun melalui penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi. Secara keseluruhan, permasalahan pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah terbagi dalam tiga permasalahan utama yaitu (1) rendahnya ketersediaan teknologi pertanian yang mempunyai ciri spesifik lokasi dan sesuai dengan keunikan agroekologi dan sosial ekonomi setempat, (2) rendahnya efisiensi usahatani menyangkut sistem manajemen serta penguasaan sumberdaya, dan (3) modal serta lemahnya pendekatan agribisnis menyangkut keterpaduan semua aspek kegiatan ekonomi dari tingkat

produsen bahan baku sampai ke tingkat konsumen bahan jadi. Oleh karena itu masih terbuka lebar ruang lingkup penelitian / pengkajian untuk pemanfaatan sumberdaya yang berwawasan lingkungan.

Sesuai Peraturan Presiden republik Indonesia No.29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan setiap instansi Pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran. Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sulawesi tengah dalam wujud Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2017.

1.2.Tugas,Fungsi,dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Tengah.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas dan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Sulawesi Tengah juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. BPTP Sulawesi Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). Subbagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c). Kelompok Jabatan Fungsional.



3. Tujuan

BPTP Sulawesi Tengah sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk dapat menginformasikan capaian kinerja kegiatannya secara transparan. Termasuk realisasi penggunaan anggaran untuk mencapai

kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan pembuatan LAKIN adalah untuk : 1). Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan, 2). Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, 3). Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya, 4). Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan. Perencanaan diharapkan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah. Dengan perencanaan yang tepat akan dapat memperkirakan (*forecast*) terhadap hal – hal yang akan dilalui.

Berkaitan dengan hal tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah merupakan salah satu unit pelaksana teknis Esleon 3 Badan Litbang Pertanian dibawah kordinasi langsung BBP2TP, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Sulawesi Tengah. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah:

2.1.1. **Visi**

- Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.1.2. Misi

- Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
- Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.2. Tujuan dan Sasaran

2.2.1. Tujuan :

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tujuan yang sama dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

2.2.2. Sasaran :

1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi teknologi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.

5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.

2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.

4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2017, lingkup BPTP Sulawesi Tengah telah mengimplementasikan **Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan** melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017, telah disusun Rencana Kinerja Tahunan 2017 (tabel 1).

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan 2017

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
1	Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Kajian Introduksi Tanaman Palawija Pada Pola Tanam Padi-Padi-Bera di Lahan Sawah 2. 2.Kajian Pengelolaan Tanaman Kakao (<i>Theobroma Cacao L.</i>) Muda Asal Vegetatif di Sulawesi Tengah 3. 3.Kajian Introduksi Tanaman Legum dan Rumput Unggul Pada Lahan di Bawah Tegakan Kelapa Untuk Penyediaan Pakan Ternak di Sulawesi Tengah UjiTeknologi Usahatani Konservasi Pada Lahan Berlereng Untuk Tanaman Bawang Merah dan Palawija di Sulawesi Tengah	4 Teknologi
		2. Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna (Pengembangan Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi Tek. Pertanian)	1). Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi dan Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan 2). Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik (Pengembangan Media Informasi dan Media Elektronik) 3). Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis	4 Teknologi terdiseminasi

		<p>4).Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah</p> <p>5).Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah</p> <p>6).Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah</p> <p>7).Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 pada sawah tadah hujan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah</p> <p>8).Pola Tanam Tanaman Pangan</p>	
	3. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1. Analisis Kebijakan	1Rekomendasi
	4.Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	<p>1. Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi</p> <p>2 Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala</p>	2 model
	5.SekolahLapangKedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	1. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Desa Mandiri Benih Jagung	
	6. Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	<p>1. Benih Padi FS 2 ton, SS 3 ton, ES 25 ton</p> <p>2. Produksi Benih Jagung 11 ton Varietas Hibrida ES</p>	
	7. Taman Sains Pertanian (TSP)	<p>1. Pengembangan Taman Sains Pertanian (TSP Sidondo)</p> <p>2. Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP) Sidondo</p> <p>3. Pengadaan Alat Mendukung Kegiatan Taman Sains Pertanian (TSP) Sidondo</p>	
	8. Taman Teknologi Pertanian (TTP)□[Base Line]	1. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian	

9. SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	1. Plasma Nutfah (SDG)	
10. Produksi benih kelapa dalam	3. 1. Dukungan perbenihan komoditas kelapa dalam (4.000 butir)	
11. Produksi benih kopi robusta	1. Dukungan perbenihan komoditas kopi robusta (21250 butir)	
12. Produksi benih cengkeh	1. Dukungan perbenihan komoditas cengkeh (39000 butir)	
13. Produksi benih Kakao	1. Dukungan perbenihan komoditas kakao (30000 butir)	
14. Layanan Internal (Overhead)	1. Renovasi Bangunan Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah 2. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Bangunan 3. Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan (APBNP)	12 bulan layanan
15. Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Administrasi Keuangan 2. Kepegawaian dan Rumah Tangga 3. Pengembangan Kapasitas SDM 4. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 5. Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian 6. Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan 7. Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W 8. Pengembangan Instalasi Kebun Percobaan Sidondo	
16. Layanan Perkantoran [Base Line]	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan	
17. Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1. Pemeliharaan Kantor 2. Langganan Daya dan Jasa 3. Keperluan Sehari-hari Perkantoran 4. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	

Tabel 2. Penetapan Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	4 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	5 Teknologi
3.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
4.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
5.	Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada	Jumlah lokasi Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	1 Provinsi
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	4 Ton 1
7.	Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)	Jumlah Provinsi lokasi TSP	1 Provinsi
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1 Kabupaten
9.	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	5 Akses
10.	Tersedianya Produksi Benih Kelapa	Jumlah benih kelapa yang di produksi	40 000
11.	Tersedianya Produksi benih industri tanaman perkebunan	Jumlah Produksi benih industri tanaman perkebunan (kopi,kakao,cengkeh)	90.250 pohon
12.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	8 Kegiatan

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2017, yaitu :

Tabel 3. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp.000)	%
A	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan		24.380.950.000	
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	a. Kajian Introduksi Tanaman Palawija Pada Pola Tanam Padi-Padi-Bera di Lahan Sawah b. Kajian Pengelolaan Tanaman Kakao (Theobroma Cacao L.) Muda Asal Vegetatif di Sulawesi Tengah c. Kajian Introduksi Tanaman Legum dan Rumput Unggul Pada Lahan di Bawah Tegakan Kelapa Untuk Penyediaan Pakan Ternak di Sulawesi Tengah d. Uji Teknologi Usahatani Konservasi Pada Lahan Berlereng Untuk Tanaman Bawang Merah dan Palawija di Sulawesi Tengah	171.500.000 147.000.000 173.660.000 160.200.000	
2.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna (Pengembangan Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi Tek. Pertanian)	a. Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi dan Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan b. Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik (Pengembangan Media Informasi dan Media Elektronik) c. Pendampingan Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis d. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah e. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah	149.000.000 140.000.000 520.100.000 98.000.000 87.000.000	

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)	
		f. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah	60.000.000	
		g. Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 pada sawah tadah hujan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah	328.900.000	
		h. h.Pola Tanam Tanaman Pangan	70.000.000	
3.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	a. Analisis Kebijakan	75.000.000	
4.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	a. Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi	106.000.000	
		b. Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala	194.000.000	
5.	SL Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Desa Mandiri Benih Jagung	100.000.000	
6	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	a. Benih Padi FS 2 ton, SS 3 ton, ES 25 ton	398.250.000	
		b. Produksi Benih Jagung 11 ton Varietas Hibrida ES	293.360.000	
7.	Taman Sains Pertanian (TSP)	a. Pengembangan Taman Sains Pertanian (TSP Sidondo)	1.040.2000.000	
		b. Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP) Sidondo	118.750.000	
		c. Pengadaan Alat Mendukung Kegiatan Taman Sains Pertanian (TSP) Sidondo	320.250.000	

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)
8.	Taman Teknologi Pertanian (TTP) □ [Base Line]	a. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian	1.059.900.000
9.	SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	b. Plasma Nutfah (SDG)	75.000.000
10.	Produksi benih kelapa dalam	c. Dukungan perbenihan komoditas kelapa dalam (4.000 butir)	46.000.000
11.	Produksi benih kopi robusta	d. Dukungan perbenihan komoditas kopi robusta (21250 butir)	140.750.000
12.	Produksi benih cengkeh	e. Dukungan perbenihan komoditas cengkeh (39000 butir)	421.200.000
13.	Produksi benih Kakao	f. Dukungan perbenihan komoditas kakao (30000 butir)	210.000.000
14	14. Layanan Internal (Overhead)	a. Renovasi Bangunan Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah b. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Bangunan c. Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan (APBNP)	10.667.000.000 7.355.860.000 75.000.000 190.500.000
15	. Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	a. Administrasi Keuangan b. Kepegawaian dan Rumah Tangga c. Pengembangan Kapasitas SDM d. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO e. Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian	1.100.000.000 157.370.000 72.432.000 25.536.000 23.700.000 200.000.000

Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah pada Tahun 2017 sampai dengan posisi tanggal 27 Desember 2017 telah mengalami 4 (Empat) kali revisi. Secara rinci perubahan anggaran akibat revisi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perubahan Revisi Anggaran BPTP Tahun 2017

Tanggal	Kode	Pagu (Rp)	Keterangan
7 Desember 2016	Dipa Awal	22.596.680.000	Dipa Awal
16 Mei 2017	Revisi 1	22.621.680.000	<i>Penambahan Anggaran</i>
20 Juli 2017	Revisi 2	22.621.680.000	Pembintangan
16 Agustus 2017	Revisi 3	24.380.950.000	Hapus Pembintangan
Desember 2017	Revisi 4	24.380.950.000	Pemutahiran data

Alokasi anggaran sesuai dengan DIPA awal sebesar Rp 22.596.680.000,-. Dengan adanya Revisi (1) penambahan anggaran pada bulan Mei 2017, maka Perjanjian Kinerja yang ditetapkan berdasarkan anggaran yang telah direvisi dengan alokasi anggaran sebesar Rp 22.621.680.000 yang di sebabkan karena adanya penambahan dana UPSUS (pembibitan cabe),-.Selanjutnya pada bulan mei dilakukan Revisi kedua yakni pembintangan/ pemblokiran dana, dan pada bulan agustus dilakukan revisi ketiga dengan anggaran sebesar Rp 24.380.950.000,- yang kemudian dilakukan revisi Perjanjian Kinerja. Pada bulan Desember 2017, dilakukan revisi keempat yaitu pemutahiran data .

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Dalam tahun anggaran 2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah menetapkan 12 (sasaran) sasaran yang akan dicapai. Kedelapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (Tigabelas) indikator kinerja. Ketigabelas Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 12 (Duabelas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak Tigabelas sasaran dapat dicapai dengan hasil baik.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2017

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Tingkat Capaian Kinerja Masing- Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016 dan 2017

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				CAPAIAN 2017
		URAIAN	TARGET 2016	CAPAIAN 2016	TARGET 2017	
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2	2	4	4
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	0	0	0	0
2.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	13	13	8	8
3.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	1	1

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
	desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)					
4.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	2	2
5.	Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada	Jumlah Provinsi lokasi Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	0	0	1	1
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	31	31	41	41
7.	Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)	Jumlah Provinsi lokasi TSP	1	1	1	1
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	1	1
9.	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	0	0	5	5
10.	Tersedianya Produksi Benih Kelapa	Jumlah benih kelapa yang di produksi	0	0	40.000	40.000
11.	Tersedianya Produksi benih industri tanaman perkebunan	Jumlah Produksi benih industri tanaman perkebunan (kopi, kakao, cengkeh)	0	0	90.250	90.250
12.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian :	8	8	8	8

Berdasarkan hasil tabel di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah tahun 2017 secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan karena semua penetapan kinerja tahun 2017 telah mencapai target dan menghasilkan 4 teknologi spesifik lokasi dan 4 teknologi terdiseminasi ke pengguna, 1 teknologi terdiseminasi ke pengguna lainnya dan 3 kegiatan pendampingan. Capaian realisasi tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016 tidak banyak mengalami kenaikan, hanya ada penambahan beberapa kegiatan seperti : Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Desa Mandiri Benih Jagung; SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi; Produksi benih kelapa dalam; Produksi benih tanaman industri dan perkebunan; dan beberapa ketambahan pada kegiatan dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi seperti : Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan. Pada beberapa ketambahan kegiatan baru semua penetapan kinerja telah mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervise untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

3.3. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2017 BPTP Sulawesi Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 4 paket. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Keempat paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 4 unit kegiatan pengkajian. Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah. Kegiatan tersebut meliputi : Kajian Introduksi Tanaman Palawija Pada Pola Tanam Padi-Padi-Bera di Lahan Sawah; Kajian Pengelolaan Tanaman Kakao(*Theobroma Cacao* L.) Muda Asal Vegetatif di Sulawesi Tengah; Kajian Introduksi Tanaman Legum dan Rumput Unggul Pada Lahan di Bawah Tegakan Kelapa Untuk Penyediaan Pakan Ternak di Sulawesi Tengah; Uji Teknologi Usahatani Konservasi Pada Lahan Berlereng Untuk Tanaman Bawang Merah dan Palawija di Sulawesi Tengah.

Untuk keempat kegiatan utama tersebut masing dengan indikator kinerja sasarnya dan output capaian yang di hasilkan berupa :

Tabel 6. Indikator kinerja dan capaian output kegiatan Teknologi pertanian spesifik lokasi

No	Judul kegiatan	Output
A.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	
1.	Kajian Introduksi Tanaman Palawija Pada Pola Tanam Padi-Padi-Bera di Lahan Sawah	1. Teknologi VUB jagung manis dan ketan; 2. Teknologi VUB kacang tanah; 3. Teknologi VUB kedelai yang cocok untuk dimasukkan dalam pola tanam setelah panen padi/bera
2.	Kajian Pengelolaan Tanaman Kakao(Theobroma Cacao L.) Muda Asal Vegetatif di Sulawesi Tengah	1. Dioptimalkannya penggunaan lahan pasca rehabilitasi atau bukaan baru tanaman kakao. 2. Meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan pekebun kakao. 3. Terjadinya Perbaikan sistem Budidaya kakao muda asal vegetatif secara benar diadopsi oleh stakeholder
3.	Kajian Introduksi Tanaman Legum dan Rumput Unggul Pada Lahan di Bawah Tegakan Kelapa Untuk Penyediaan Pakan Ternak di Sulawesi Tengah	Adanya rancangan pola tanam yang sesuai dengan kondisi lokasi lahan kering sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan dan air sesuai dengan kebutuhan
4.	Uji Teknologi Usahatani Konservasi Pada Lahan Berlereng Untuk Tanaman Bawang Merah dan Palawija di Sulawesi Tengah.	Adanya rancangan model pengembangan usahatani agribisnis berbasis inovasi konservasi tanah dan air dan sistem pemberian air pada lahan kering berlereng di Sulawesi Tengah

Capain output dari kedua (4) kegiatan utama berupa :

- **Kajian Introduksi Tanaman Palawija Pada Pola Tanam Padi-Padi-Bera di Lahan Sawah:** 1. Teknologi VUB jagung manis dan ketan; 2. Teknologi VUB kacang tanah; 3. Teknologi VUB kedelai yang cocok untuk dimasukkan dalam pola tanam setelah panen padi/bera
- **Kajian Pengelolaan Tanaman Kakao(Theobroma Cacao L.) Muda Asal Vegetatif di Sulawesi Tengah :** 1. Dioptimalkannya penggunaan lahan pasca rehabilitasi atau

bukaan baru tanaman kakao.2.Meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan pekebun kakao.3.Terjadinya Perbaikan sistim Budidaya kakao muda asal vegetatif secara benar diadopsi oleh stakeholder

- **Kajian Introduksi Tanaman Legum dan Rumpuk Unggul Pada Lahan di Bawah Tegakan Kelapa Untuk Penyediaan Pakan Ternak di Sulawesi Tengah:** Adanya rancangan pola tanam yang sesuai dengan kondisi lokasi lahan kering sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan dan air sesuai dengan kebutuhan
- **Uji Teknologi Usahatani Konservasi Pada Lahan Berlereng Untuk Tanaman Bawang Merah dan Palawija di Sulawesi Tengah:** Adanya rancangan model pengembangan usahatani agribisnis berbasis inovasi konservasi tanah dan air dan sistem pemberian air pada lahan kering berlereng di Sulawesi Tengah

Sasaran 2 :	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan Empat indikator kinerja. Empat kegiatan pendampingan kawasan dan lima kegiatan lainnya. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna (Padi, Jagung, Kedelai, Cabe)	4	4	100
Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	1	1	100
Jumlah Kegiatan Pendampingan	3	3	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 8 paket kegiatan Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Secara keseluruhan paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 4 unit kegiatan diseminasi 3 kegiatan pendampingan kawasan dan satu teknologi komoditas lainnya .Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah. Teknologi yang dihasilkan berupa : 1). Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi .2). Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik (Pengembangan Media Informasi dan Media Elektronik). 3). Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis , 4). Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah,5). Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah,6). Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah,7). Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 pada sawah tadah hujan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah,8). Pola Tanam Tanaman Pangan.

Untuk keempat kegiatan utama dan di jabarkan dalam 8 kegiatan tersebut masing dengan indikator kinerja sarannya dan output capaian yang di hasilkan berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna	
1.	Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi	Terjadi peningkatan koordinasi dengan lembaga penyuluhan dan dinas terkait dalam rangka percepatan dan penyebarluasan inovasi teknologi kepada stakeholder;Tersebarluasnya inovasi teknologi berbasis komoditas strategis (minus tebu) kepada pengguna teknologi melalui beberapa metode dan media penyuluhan.

2.	Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik (Pengembangan Media Informasi dan Media Elektronik).	Penyebaran Informasi Melalui Media Elektronik: Tersiarinya berita-berita diseminasi teknologi di media cetak maupun media siaran Terdiseminasinya 10 paket teknologi berupa juknis 900 eksemplar, Diplay 15 unit, ekpose di koran lokal 7 kali, sedangkan melalui media audio visual/TVRI berupa liputan kegiatan 4 kali.
3.	Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkoordinasi dan tersinkronisasinya data luas tambah tanam di setiap wilayah kabupaten dan secara khusus Kab. Donggala, Posos, Sigi dan Kota Palu (terinci per Kab/Kota, Kec, desa) serta kelembagaan petani. 2. Terdampingi dan terdiseminasinya inovasi teknologi spesifik lokasi melalui kegiatan denfarm pada kawasan GP-PTT padi, jagung dan kedelai di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah 3. Teradopsi dan Tersebarannya inovasi teknologi usahatani padi, jaung dan kedelai secara luas kepada petanmelalui pendampingan pada kawasan pengembangan GP-PTT di Propinsi Sulawesi Tengah 4. Terjadinya umpan balik terhadap data luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas serta inovasi teknologi yang di dampingipada kawasan pengembangan GP-PTT padi, jagung dan kedelai di Propinsi Sulawesi Tengah
4.	Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah,	Kelanjutan pendampingan teknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu kawasan melalui media SL di Laboratorium Lapangan (LL) dengan teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong pada tahap pertumbuhan; Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peternak hingga 75% atas aplikasi inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong berwawasan agribisnis, diikuti dengan perbaikan jarak beranak dari 24-36 bulan menjadi 12-18 bulan dan meningkatkan pertambahan bobot badan harian dari 0,1-0,3 kg menjadi 0,7-1,0 kg;Meningkatnya peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong;Meningkatnya peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu kawasan
5.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah	Kelanjutanpendampinganteknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu kawasan melalui media SL di Laboratorium Lapangan (LL) dengan teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potongpadatahappertumbuhan;Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peternak hingga 75% atas aplikasi inovasi

		teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong berwawasan agribisnis, diikuti dengan perbaikan jarak beranak dari 24-36 bulan menjadi 12-18 bulan dan meningkatkan pertambahan bobot badan harian dari 0,1-0,3 kg menjadi 0,7-1,0 kg;Meningkatnya peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong;Meningkatnya peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu kawasan -
6.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah	1).Model pengembangan kawasan pertanian didukung penerapan inovasi teknologi budidaya pasca panen komoditas pertanian spesifik silokasi;2). Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pekebun / petani dan petugas Penyuluh Lapangan dalam penerapan inovasi teknologi budidaya komoditas pertanian berwawasan agribisnis 3)..Peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan pertanian untuk pengembangan ke kabupaten lainnya. 4).Peningkatkanperan kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan pertanian dalam satu wilayah
7.	Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 pada sawah tadah hujan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah	Adanya Rakitan Teknologi Budidaya spesifik lokasi pada agroekosistem lahan Sawah Tadah Hujan;Meningkatnya Produksi dan Pendapatan Petani akibat adanya Peningkatan indeks pertanaman (IP) ;Model Pengembangan Pola Tanam Lahan Sawah Tadah Hujan Sulawesi Tengah.
8.	Pola Tanam Tanaman Pangan	: Diperoleh rekomendasi varietas padi sesuai Kondisi Iklim di Sulawesi Tengah

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- **Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi:** Terjadi peningkatan koordinasi dengan lembaga penyuluhan dan dinas terkait dalam rangka percepatan dan penyebarluasan inovasi teknologi kepada stakeholder;Tersebarluasnya inovasi teknologi berbasis

komoditas strategis (minus tebu) kepada pengguna teknologi melalui beberapa metode dan media penyuluhan.

- **Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik (Pengembangan Media Informasi dan Media Elektronik)** : Penyebaran Informasi Melalui Media Elektronik: Tersiarinya berita-berita diseminasi teknologi di media cetak maupun media siaran Terdiseminasinya 10 paket teknologi berupa juknis 900 eksemplar, Diplay 15 unit, ekpose di koran lokal 7 kali, sedangkan melalui media audio visual/TVRI berupa liputan kegiatan 4 kali.
- **Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis** :1).Terkoordinasi dan tersinkronisasinya data luas tamabah tanam di setiap wilayah kabupaten dan secara khusus Kab. Donggala, Posos, Sigi dan Kota Palu (terinci per Kab/Kota, Kec, desa) serta kelembgagaan petani,2).Terdampingi dan terdiseminasinya inovasi teknologi spesifik lokasi melalui kegiatan denfarm pada kawasan GP-PTT padi, jagung dan kedelai di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah,3).Teradopsi dan Tersebarinya inovasi teknologi usahatani padi, jaung dan kedelai secara luas kepada petanimelalui pendampingan pada kawasan pengembangan GP-PTT di Propinsi Sulawesi Tengah,4). Terjadinya umpan balik terhadap data luas tanam, luas panen, produksi dan produkstivitas serta inovasi teknologi yang di dampingipada kawasan pengembangan GP-PTT padi, jagung dan kedelai di Propinsi Sulawesi Tengah terbentuk secara formal sebagai kelompok penangkar benih .

- **Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah :** Kelanjutan pendampingan teknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu kawasan melalui media SL di Laboratorium Lapangan (LL) dengan teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong pada tahap pertumbuhan;Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peternak hingga 75% atas aplikasi inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong berwawasan agribisnis, diikuti dengan perbaikan jarak beranak dari 24-36 bulan menjadi 12-18 bulan dan meningkatkan pertambahan bobot badan harian dari 0,1-0,3 kg menjadi 0,7-1,0 kg;Meningkatnya peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong;Meningkatnya peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu kawasan
- **Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah :** Model pengembangan kawasan pertanian didukung penerapan inovasi teknologi budidaya pasca panen komoditas pertanian spesifik silokasi;Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pekebun/petani dan petugas Penyuluh Lapangan dalam penerapan inovasi teknologi budidaya komoditas pertanian berwawasan agribisnis.Peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan pertanian untuk pengembangan ke kabupaten lainnya.Peningkatkanperan kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara

bersinergi dalam pengembangan kawasan pertanian dalam satu wilayah.

- **Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 pada sawah tadah hujan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah:** Adanya Rakitan Teknologi Budidaya spesifik lokasi pada agroekosistem lahan Sawah Tadah Hujan; Meningkatnya Produksi dan Pendapatan Petani akibat adanya Peningkatan indeks pertanaman (IP) ; Model Pengembangan Pola Tanam Lahan Sawah Tadah Hujan Sulawesi Tengah.
- **Pola Tanam Tanaman Pangan :** Diperoleh rekomendasi varietas padi sesuai Kondisi Iklim di Sulawesi Tengah

Sasaran 3 :	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1). Tersedianya data/informasi dasar sebagai bahan rekomendasi perencanaan pengembangan pertanian, pada perbenihan padi di wilayah Sulawesi Tengah; 2). Menghasilkan rumusan kebijakan sebagai dasar acuan dalam perencanaan pembangunan pertanian yang sesuai dengan potensi wilayah Sulawesi Tengah sebagai sentra padi.

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- **Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian :**
Tersedianya data/informasi dasar sebagai bahan rekomendasi perencanaan pengembangan pertanian, pada perbenihan padi di wilayah Sulawesi Tengah; Menghasilkan rumusan kebijakan sebagai dasar acuan dalam perencanaan pembangunan pertanian yang sesuai dengan potensi wilayah Sulawesi Tengah sebagai sentra padi.

Sasaran 4 :	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran Pengembangan Inovasi Teknologi BioIndustri tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	100

Kedua indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai sebesar 100 %. Sasaran ini dicapai melalui 2 (Dua) kegiatan utama, yaitu: (1) Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi, (2) Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala.

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian & program Strategis Nasional	
1.	Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi	Telah terbangun kelompok tani sebagai klinik agribisnis sebagai wadah inovasi teknologi badan litbang pertanian yang didukung dengan kandang kelompok ternak sapi potong (usaha penggemukan) serta orientasi usaha budidaya pertanian yang telah menerapkan integrasi tanaman hortikultura yaitu bawang merah lokal palu, jagung manis, cabe rawit dan sayur-sayuran dan ternak sapi potong
2.	Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala	1). Penerapan inovasi teknologi dalam hal ini pengembangan VUB padi, pengolahan pakan dari jerami padi dan rumput gajah sebagai sumber pakan yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja usahatani padi dan ternak sapi di wilayah pengembangan pertanian Bioindustri di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Desa Karya Mukti ; 2). Produk yang dihasilkan oleh kelompok tani yang berasal dari limbah tanaman maupun ternak sapi sudah dapat diaplikasikan oleh kelompok tani yang ada di wilayah Kec. Dampelas

		<p>; Adopsi terhadap inovasi teknologi tergolong baik terlihat dari tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam menerapkan teknologi ; 3).Kelembagaan kelompok tani semakin menunjukkan kearah yang lebih baik, hal tersebut terlihat adanya jalinan kerjasama antara sesama kelompok tani dengan kelompok tani lainnya yang ada di wilayah Desa Karya Mukti disamping itu sudah mendapatkan dukungan dari pihak BRI terkait dengan penguatan modal kelompok tani.</p>
--	--	--

Capain output dari kedua (2) kegiatan utama berupa :

- **Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi :**

Telah terbangun kelompok tani sebagai klinik agribisnis sebagai wadah inovasi teknologi badan litbang pertanian yang didukung dengan kandang kelompok ternak sapi potong (usaha penggemukan) serta orientasi usaha budidaya pertanian yang telah menerapkan integrasi tanaman hortikultura yaitu bawang merah lokal palu, jagung manis, cabe rawit dan sayur-sayuran dan ternak sapi potong

- **Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten**

Donggala: Penerapan inovasi teknologi dalam hal ini pengembangan VUB padi, pengolahan pakan dari jerami padi dan rumput gajah sebagai sumber pakan yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja usahatani padi dan ternak sapi di wilayah pengembangan pertanian Bioindustri di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Desa Karya Mukti ; Produk yang dihasilkan oleh kelompok tani yang berasal dari limbah

tanaman maupun ternak sapi sudah dapat diaplikasikan oleh kelompok tani yang ada di wilayah Kec. Dampelas ; Adopsi terhadap inovasi teknologi tergolong baik terlihat dari tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam menerapkan teknologi ; Kelembagaan kelompok tani semakin menunjukkan kearah yang lebih baik, hal tersebut terlihat adanya jalinan kerjasama antara sesama kelompok tani dengan kelompok tani lainnya yang ada di wilayah Desa Karya Mukti disamping itu sudah mendapatkan dukungan dari pihak BRI terkait dengan penguatan modal kelompok tani.

Sasaran 5:	Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Provinsi lokasi Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	
1.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Desa Mandiri Benih Jagung	Terdiseminasinya teknologi perbanyak benih jagung melalui model sekolah lapang di 4 (empat) kelompok tani di kabupaten Sigi ; Terbentuknya penangkar benih jagung hibrida yang mampu menjamin tersedianya benih jagung bermutu untuk pemenuhan kebutuhan benih dikawasan pengembangan jagung secara kontinyu dan berkelanjutan (<i>sustainable</i>) ; Terbinanya kelompok tani potensial yang telah teridentifikasi untuk menjadi penangkar benih jagung hibrida masing-masing 4 kelompok tani di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Capain output dari kegiatan utama berupa :

- Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Desa Mandiri Benih Jagung :** Terdiseminasinya teknologi perbanyak benih jagung melalui model sekolah lapang di 4 (empat) kelompok tani di kabupaten Sigi ; Terbentuknya penangkar benih jagung hibrida yang mampu menjamin tersedianya benih jagung bermutu untuk pemenuhan kebutuhan benih dikawasan pengembangan jagung secara kontinyu dan berkelanjutan (*sustainable*) ; Terbinanya kelompok tani potensial yang telah teridentifikasi untuk menjadi penangkar benih jagung hibrida masing-masing 4 kelompok tani di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Sasaran 6 :	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	100

Kebijakan mendukung program pendampingan pengembangan pertanian Nasional”, terlaksana 100% dengan menghasilkan capaian output berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	
1.	Produksi Benih Sumber Padi Benih FS 2 ton, SS 3 ton, ES 25 ton	Produksi benih padi yang dihasilkan MT I. 2017 dan telah lulus uji dan bersertifikat sebanyak 10.710 kg , sedangkan pada MT II. 2017 benih padi yang dihasilkan dan sudah bersertifikat sebanyak 22.100 kg. Sementara target UPBS tahun 2017 untuk padi sebanyak 30 ton, sedangkan hasil produksi benih padi yang dicapai dan sudah bersertifikat sebanyak 32.810 kg, sehingga terjadi kelebihan target sebanyak 2.810 kg dari target yang ditentukan di tahun 2017 ; Benih yang telah dihasilkan oleh UPBS sudah banyak dikembangkan oleh penangkar maupun petani didaerah, walaupun varietas unggul baru (VUB) khususnya Inpari belum mendominasi permintaan petani karena masih kurangnya informasi yg bersifat sosialisasi dan display ditingkat petani, namun inpari sudah mulai diadopsi oleh petani ; Terjadinya penyebaran varietas unggul baru (VUB) benih padi di tingkat penangkar di beberapa kabupaten di Sulawesi Tengah.
2.	Produksi Benih Jagung 11 ton Varietas Hibrida ES	Produksi jagung hibrida Bima 20 URI yang sudah disertifikasi sebanyak 5.475 kg(50%) dari total

		target produksi sebanyak 11.000 kg pada tahun 2017 ; Penyebaran distribusi benih jagung hibrida Bima 20 URI tersebar di Kab Sigi, Kab. Luwuk Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan ; Rata-rata persentase serangan busuk batang sekitar 11,22%, sehingga menurunkan produksi jagung hibrida Bima 20 URI, serangan busuk batang terjadi pada saat terbentuknya tongkol dan memasuki fase generatif (pengisian biji).
--	--	---

- **Produksi Benih Sumber Padi Benih (FS 2 ton, SS 3 ton, ES 25 ton) :** Produksi benih padi yang dihasilkan MT I. 2017 dan telah lulus uji dan bersertifikat sebanyak **10.710 kg**, sedangkan pada MT II. 2017 benih padi yang dihasilkan dan sudah bersertifikat sebanyak 22.100 kg. Sementara target UPBS tahun 2017 untuk padi sebanyak 30 ton, sedangkan hasil produksi benih padi yang dicapai dan sudah bersertifikat sebanyak 32.810 kg, sehingga terjadi **kelebihan target sebanyak 2.810 kg** dari target yang ditentukan di tahun 2017 ; Benih yang telah dihasilkan oleh UPBS sudah banyak dikembangkan oleh penangkar maupun petani didaerah, walaupun varietas unggul baru (VUB) khususnya Inpari belum mendominasi permintaan petani karena masih kurangnya informasi yg bersifat sosialisasi dan display ditingkat petani, namun inpari sudah mulai diadopsi oleh petani ; Terjadinya penyebaran varietas unggul baru (VUB) benih padi di tingkat penangkar di beberapa kabupaten di Sulawesi Tengah.
- **Produksi Benih Jagung 11 ton Varietas Hibrida ES :** Produksi jagung hibrida Bima 20 URI yang sudah disertifikasi sebanyak 5.475 kg(50%) dari total target produksi sebanyak 11.000 kg pada tahun 2017 ; Penyebaran distribusi benih jagung hibrida Bima 20 URI tersebar di Kab Sigi, Kab. Luwuk Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan ; Rata-rata persentase serangan busuk batang sekitar 11,22%, sehingga menurunkan produksi jagung hibrida Bima 20 URI,

serangan busuk batang terjadi pada saat terbentuknya tongkol dan memasuki fase generatif (pengisian biji).

Sasaran 7 :	Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Provinsi lokasi TSP	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Pengembangan Taman Sains Pertanian (TSP Sidondo)	Inkubator bisnis telah tercipta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pencapaian tujuan dibangunnya TSP dengan beberapa produk olahan berbasis kakao dan kelapa ; Model advokasi dan diseminasi yang dilakukan TSP Sidondo dalam meningkatkan promosi berupa pameran, media elektronik, pertemuan, pelatihan, dan magang serta kunjungan dari berbagai pihak, baik Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan, Kelompok Tani, serta stakeholder lainnya.

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- **Pengembangan Taman Sains Pertanian (TSP Sidondo) :**
Inkubator bisnis telah tercipta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pencapaian tujuan dibangunnya TSP dengan beberapa produk olahan berbasis kakao dan kelapa ; Model

advokasi dan diseminasi yang dilakukan TSP Sidondo dalam meningkatkan promosi berupa pameran, media elektronik, pertemuan, pelatihan, dan magang serta kunjungan dari berbagai pihak, baik Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan, Kelompok Tani, serta stakeholder lainnya.

Sasaran 7 :

Taman Teknologi Pertanian (TTP)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja berupa :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Taman Teknologi Pertanian (TTP) Banggai Sulawesi Tengah sebagai Pusat Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian dan Inkubator Agribisnis Berbasis Sumberdaya Lokal.

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- **Taman Teknologi Pertanian (TTP) :** Taman Teknologi Pertanian (TTP) Banggai Sulawesi Tengah sebagai Pusat Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian dan Inkubator Agribisnis Berbasis Sumberdaya Lokal

Sasaran 8 :	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	5	5	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi / Plasma Nutfah (SDG)	Terlaksananya pendaftaran varietas lokal jagung Merah Sigi dan terkarakter minimal 5 jenis tanaman padi local ; Terkonservasi minimal 15 aksesi tanaman lokal spesifik lokasi Sulawesi Tengah ; Terkoordinasi kegiatan pengelolaan SDG

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- **SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi / Plasma Nutfah (SDG) :** Terlaksananya pendaftaran varietas lokal jagung Merah Sigi dan terkarakter minimal 5 jenis tanaman padi local ; Terkonservasi minimal 15 aksesi tanaman lokal spesifik lokasi Sulawesi Tengah ; Terkoordinasi kegiatan pengelolaan SDG

Sasaran 9 :**Tersedianya Produksi Benih Kelapa**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah benih kelapa yang di produksi	40.000	40.000	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Dukungan perbenihan komoditas kelapa dalam (4.000 butir):	Kelapa telah dibibitkan sebanyak 4500 butir, saat ini berumur kurang lebih dua bulan dan telah dilakukan seleksi kecambah sampai dengan umur 3 bulan. Pada umur tanaman satu bulan telah dilakukan pengamatan pertumbuhan tanaman dengan persentase daya berkecambah 38,69 % ; Proses sertifikasi akan dilakukan pada tahun 2018, saat bibit berumur 4 - 8 bulan atau telah memiliki 4 pelepah daun, dan siap untuk disebarakan kepada petan

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- **Dukungan perbenihan komoditas kelapa dalam (4.000 butir):** Kelapa telah dibibitkan sebanyak 4500 butir, saat ini berumur kurang lebih dua bulan dan telah dilakukan seleksi kecambah sampai dengan umur 3 bulan. Pada umur tanaman satu bulan telah dilakukan pengamatan pertumbuhan tanaman dengan persentase daya berkecambah 38,69 % ; Proses sertifikasi akan dilakukan pada tahun 2018, saat bibit berumur 4 - 8 bulan atau telah memiliki 4 pelepah daun, dan siap untuk disebarakan kepada petan

Sasaran 10 : Tersedianya Produksi benih industri tanaman perkebunan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi benih industri tanaman perkebunan (kopi, kakao, cengkeh)	90.250	90.250	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan kopi, kakao, cengkeh (APBNP)	
1	Dukungan perbenihan komoditas kopi robusta (21250 butir)	Produksi bibit kopi robusta unggul nasional yang memiliki produksi tinggi sebanyak 21.2500 pohon di Sulawesi Tengah ; Penyaluran bibit kopi robusta unggul nasional yang memiliki produksi tinggi sebanyak 21.250 pohon pada tahun 2018 di Sulawesi Tengah ; Telah tersedianya bibit kopi robusta secara massal dalam waktu yang singkat melalui perbanyak biji.
2.	Dukungan perbenihan komoditas cengkeh (39000 butir)	Benih cengkeh telah ditanam sebanyak 43.000 benih untuk memenuhi target 39.000 benih dan saat ini umur di persemaian rata-rata berumur 3-5 bulan dengan tinggi berkisar 25-50 cm.
3.	Dukungan perbenihan komoditas kakao (30000 butir)	Bibit Kakao Unggul Nasional Berproduksi Tinggi sebanyak 30.125 dari target (30.000 pohon) pohon dengan Daya tumbuh sebesar 92.13% telah bersertifikat dan siap disalurkan sebagai batang bawah.

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- **Dukungan perbenihan komoditas kopi robusta (21250 butir) :** Produksi bibit kopi robusta unggul nasional yang memiliki produksi tinggi sebanyak 21.2500 pohon di Sulawesi Tengah ; Penyaluran bibit kopi robusta unggul nasional yang memiliki produksi tinggi sebanyak 21.250 pohon pada tahun 2018 di Sulawesi Tengah ; Telah tersedianya bibit kopi robusta secara massal dalam waktu yang singkat melalui perbanyakan biji.
- **Dukungan perbenihan komoditas cengkeh (39000 butir):** Benih cengkeh telah ditanam sebanyak 43.000 benih untuk memenuhi target 39.000 benih dan saat ini umur di persemaian rata-rata berumur 3-5 bulan dengan tinggi berkisar 25-50 cm.
- **Dukungan perbenihan komoditas kakao (30000 butir) :** Bibit Kakao Unggul Nasional Berproduksi Tinggi sebanyak 30.125 dari target (30.000 pohon) pohon dengan Daya tumbuh sebesar 92.13% telah bersertifikat dan siap disalurkan sebagai batang bawah.

Sasaran 11 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
------------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	8	8	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 :	1	1	100

2008			
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	6	120
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	-	40	-

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 8 (delapan) kegiatan utama, yaitu: (1) Pengelolaan Manajemen Satker; (2) Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian; (3) Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan; (4) Peningkatan Kapasitas SDM ; (5) Sistem Pengendali Internal (SPI) dan WBK; (6) Pengelolaan Website/Database/Kepustakaan; dan (7) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO; (8). Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W.;

Kegiatan Pertama indikator kinerja sasarannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)	3 (tiga) Dokumen
2.	- Tersusunnya LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun	5 (lima) Dokumen

Capaian output dari kegiatan ini adalah :

Kegiatan Pertama ,Terealisasinya anggaran sesuai dengan perencanaan berupa, pelayanan perkantoran, Laporan pengelolaan satker dan kegiatan pengkajian dan diseminasi

Kegiatan kedua, indikator kinerja sarasarannya “ Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008”, yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Terpeliharanya dokumen mutu satker	1 dokumen

Dokumen mutu yang dimaksud adalah Standard Operasional System yang telah diaudit oleh pihak ketiga (PT. Mutu Agung).

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarasarannya “ Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya”. Kegiatan ini terlaksana berupa 6 orang pegawai yang mengikuti kursus/pelatihan/workshop. Target peningkatan kompetensi SDM sebanyak 5 orang. Wujud kegiatannya berupa workshop peningkatan kapasitas fungsional Penyuluh/Peneliti, teknisi dan tenaga administrasi. Secara rinci disajikan di bawah ini :

NO	NAMA	NAMA DIKLAT	TANGGAL DIKLAT	TEMPAT DIKLAT	PENYELENG GARA
1	Tin Sampeliling	Diklat calon bendahara penerimaan	12_16 Maret 2017	Bogor	KemenKeu
2	Helfin,S,Sos	Bimtek Analisis Kepegawaian Lingkup Kementrian	19-23 Maret 2017	Bogor	KemenKeu
3	I Ketut Suwitra,S.ST.Pi.M. Si.	Diklat Peneliti Tingkat Lanjutan	5-14 Oktober 2017	Bogor	Litbang
4	Ir.Saidah,MP.	Diklat Penyusunan Diskripsi Varietas Tanaman Scienific Exchanges	27 juli-6 Agustus 2016 12-20 Nop 2017	Bandung Jepang	Litbang Litbang
5	Mardiana,SP.M.Si	Training Relivering Quality Extension Service di AIT	15 okt- 2 Nop 2017	Thailand	Litbang
6	Jonni Firdaus,STP.M.Si.	Peningkatan Kompetensi Manajerial Peneliti	27-31 Juli 2017	Bogor	Litbang

Pembiayaannya dibebankan melalui DIPA BPTP Sulawesi Tengah, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian serta Kementerian Keuangan.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarannya "Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Beroperasinya dan terpeliharanya laboratorium (berupa pengadaan bahan/peralatan pendukung)	Pembelian alat/bahan lab

Kegiatan operasionalisasi laboratorium BPTP Sulawesi Tengah hanya melakukan pengamatan komponen produksi hasil kajian (berat 1.000 biji, jumlah biji per malai, jumlah biji per tongkol), identifikasi hama dan penyakit serta analisis status hara.

Kegiatan kelima, indikator kinerja sarannya berupa "Jumlah website dan database yang terupdate secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa :

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Terkelolanya website	Terupdatenya berita diseminasi 40 kali tayang
2.	- Terkelolanya perpustakaan	1 unit

Pengelolaan website menyangkut penayangan hasil-hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk berita dan updating data.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2017 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan

- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2017 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sulawesi Tengah pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

4.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN.

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2017 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: **018.09.2.567673/2017**, tanggal 07 Desember 2016. Setelah mengalami tiga kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2017 terakhir direvisi adalah sebesar **Rp.24.380.950.000,-** Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2017) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah Keg. Layanan Internal (Overhead) yaitu sebesar Rp 10.667.000.000,- (44 %). Selain dana yang berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, juga terdapat dana yang berasal dari DIPA Badan Litbang Pertanian melalui kerjasama Smartd, yaitu sebesar Rp. 1.750.180.000,-,- untuk 3 (tiga) kegiatan, Masing-masing dana yang dimaksud adalah untuk kegiatan Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Melalui Implementasi Panca Kelola Lahan di Kab.Sigi sebesar Rp. 1.210.650.000,-; Kegiatan Model Pengembangan Teknologi Jarwo Super Wilayah Eks Konflik di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah Rp.

213.000.000,- dan kegiatan Pengembangan Benih Jagung VUB Badan Litbang Pertanian Wilayah Eks Konflik di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah sebesar Rp. 326.530.000

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2017 mencapai **Rp. 23.152.540.789 ,- (94.96)** dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2017. Sisa anggaran tahun 2017, yaitu sebesar **Rp.1.228.409.211 ,- (5.04 %)**.

Untuk lebih jelasnya Realisasi anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	5.270.430.000	5270430000	130.354.251	97,53
2.	Barang Operasional	1.730.000.000	1.713.111.743	16.882.675	99,02
3.	Barang Non Operasional	10.006.000.000	8.908.017.900	1.039.835.829	89,03
4	Modal	3.299.870.000	3.298.462.241	1.407.759	99,96
	Jumlah	24.380.950.000	23.152.540.789	1.228.409.211	94,96
	Smart D				
1	Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Melalui Implementasi Panca Kelola Lahan di Kab.Sigi	1.210.650.000	1.210.650.000	0	100
2	Model Pengembangan Teknologi Jarwo Super Wilayah Eks Konflik di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah	213.000.000	213.000.000	0	100
3	Pengembangan Benih Jagung VUB Badan Litbang Pertanian Wilayah Eks Konflik di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah	326.530.000	326.530.000	0	100
	Jumlah	1.750.180.000	1.750.180.000	0	100

4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Dari Aspek Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2017 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Dari aspek PNBP terjadi peningkatan sebesar **215 %** dari nilai target (Rp.112.025.000) yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar Rp. **57.477.189,-** Yang terdiri dari (Pendapatan sewa tanah,sewa gedung dan bangunan Rp. **35.818.919,-** Pendapatan jasa lainnya **Rp.1.890.000,-** Pendapatan Pelunasan non Ganti Rugi (TP/TGR) **Rp.18.112.000,-**,Pendapatan Denda Keterlambatan Pekerjaan **Rp.1.656.270,-**, Sedangkan Penerimaan Fungsional sebesar : **Rp.240.729.000,-** yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.Jumlah penerimaan umum dan fungsioonal sebesar **Rp.298.206.189 (197.99%)**.

V. PENUTUP

Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja secara umum menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017 telah tercapai dengan cukup baik, yaitu 94.96 %. Capaian kinerja tahun ini jika di bandingkan dengan tahun lalu mengalami peningkatan .Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Sulawesi Tengah tahun 2016, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sulawesi Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun waktu satu tahun, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan kegiatan, juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala, yang bersifat internal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Sulawesi Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan.